

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

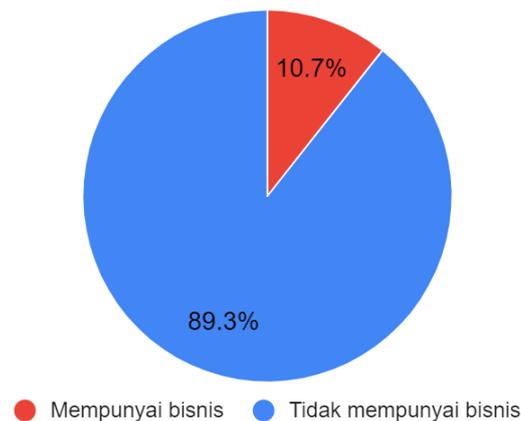
Kewirausahaan telah lama menjadi fokus utama dalam memajukan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Selain berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, memenuhi berbagai kebutuhan konsumen, serta meningkatkan kesejahteraan dan daya saing negara, kewirausahaan juga penting untuk menghadapi tantangan kompetisi ekonomi global, khususnya dalam aspek kreativitas dan inovasi (Mariana et al., 2014). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah tindakan atau perilaku yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perilaku pada hakekatnya merupakan suatu tindakan atau aktivitas dari manusia. Perilaku adalah wujud nyata dari arahan untuk bertindak. Konsep ini mencakup berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pengidentifikasian peluang, pengambilan risiko, serta pengorganisasian sumber daya untuk menciptakan nilai ekonomis. Perilaku tidak hanya mencerminkan kemampuan seseorang dalam merancang strategi bisnis, tetapi juga menggambarkan motivasi dan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi sebuah tantangan kewirausahaan (Lumpkin & Dess, 2015). Adapun perilaku yang dipengaruhi oleh keputusan bisnis dikenal sebagai perilaku berwirausaha (Harahap et al., 2023).

Perilaku berwirausaha sendiri merupakan hal sangat penting dalam menjalankan kewirausahaan. Shaheen & Al-Haddad (2018) menjelaskan bahwa perilaku kewirausahaan merupakan penghubung antara peluang dan penciptaan usaha dengan mengembangkan produk atau jasa baru. Hal ini sejalan dengan Duong & Vu (2023) yang menjelaskan bahwa perilaku berwirausaha merupakan suatu tindakan yang melibatkan seorang individu dalam membangun suatu usaha baru.

Menurut Prabawati (2019), perilaku berwirausaha dapat diukur melalui beberapa indikator penting. Pertama, memilih jalur usaha, yang menunjukkan kemampuan individu dalam menentukan bidang bisnis yang sesuai dengan minat dan

keterampilannya. Kedua, memilih karir sebagai wirausahawan yang mencerminkan keputusan untuk berkomitmen penuh pada dunia usaha sebagai profesi utama. Ketiga, menyiapkan diri menjadi wirausaha. Terakhir, perencanaan untuk memulai usaha, yang melibatkan penyusunan rencana bisnis yang matang. Indikator-indikator ini memberikan gambaran komprehensif mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha.



**Gambar 1. 1** Hasil Pra Penelitian

**Sumber:** Data diolah, 2024

Berdasarkan data di atas, dari jumlah seluruh mahasiswa Kewirausahaan UPI sebanyak 10,7 persen atau setara dengan 31 mahasiswa kewirausahaan sudah memiliki usaha yang saat ini berjalan. Namun sebanyak 89,3 persen atau setara dengan 259 mahasiswa masih belum memiliki usaha. Dari data tersebut penulis menemukan alasan mahasiswa yang belum memiliki usanya sendiri. Salah satu alasannya yaitu karena memiliki keinginan untuk bekerja dibandingkan berwirausaha. Adapun alasan mahasiswa kewirausahaan memilih untuk bekerja yaitu karena tidak adanya modal untuk memulai usaha. Selain itu, mereka merasa bahwa keterampilan yang ada dalam dirinya belum cukup untuk memulai usaha. Hal ini diakibatkan karena mahasiswa Kewirausahaan UPI hanya mampu memahami konsep dan teori, namun belum ada keberanian untuk melakukan praktik secara nyata. Hal ini lah yang menyebabkan rendahnya perilaku berwirausaha mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha terutama para mahasiswa. Karena fakta yang terjadi dilapangan saat ini jumlah mahasiswa yang berwirausaha memiliki jumlah yang sangat sedikit. Mahasiswa seharusnya menjadi garda terdepan untuk menumbuhkan karakter dan perilaku berwirausaha dengan menciptakan inovasi serta kreativitas mengenai kewirausahaan sehingga hal tersebut mampu mendorong perilaku yang tinggi untuk berwirausaha. Dalam hal ini diperlukan faktor pendorong yang mampu meningkatkan perilaku berwirausaha bagi para mahasiswa.

Berdasarkan penelitian Shaheen & Al-haddad (2018) *entrepreneurial self-efficacy* merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya suatu perilaku berwirausaha. *Entrepreneurial Self-Efficacy* mencerminkan tingkat kendali yang dirasakan individu dalam perilakunya (*perceived behavioral control*), yang berhubungan langsung dengan niat berperilaku dan perilaku aktual (Newman et al., 2019). Ketika individu memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kapasitasnya untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan melalui keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan, semakin besar kemungkinan mereka bertindak secara kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan Murad et al (2020) menyebutkan bahwa individu yang memiliki tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki keinginan yang mengarah pada perilaku berwirausaha.

Untuk mendorong sebuah perilaku tidak hanya melewati *entrepreneurial self-efficacy*, namun dapat didorong dengan orientasi kewirausahaan. Menurut Singh & Mehdi (2022) orientasi kewirausahaan dapat menjadi pendorong suatu perilaku. Akan tetapi, orientasi kewirausahaan memerlukan sebuah intensi agar dapat mendorong adanya suatu perilaku yang berkaitan dengan berwirausaha. Selain itu intensi berwirausaha juga menjadi salah satu faktor pendorong adanya perilaku berwirausaha. Dimana pada penelitian Murad et al., (2020) dijelaskan bahwa dengan adanya intensi berwirausaha, keyakinan diri seseorang untuk menciptakan sebuah usaha baru dapat tercipta secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai *entrepreneurial self-efficacy*, orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mahasiswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy*, Orientasi Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha (Survei Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan UPI)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *Entrepreneurial Self-Efficacy*, Orientasi Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha, dan Perilaku Berwirausaha pada mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy*, Orientasi Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha pada mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis beberapa hal berikut:

1. Menganalisis gambaran umum *Entrepreneurial Self-Efficacy*, Orientasi Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha, dan Perilaku Berwirausaha pada mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Menguji pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy*, Orientasi Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha pada mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk para peneliti dalam memahami pengaruh *Entrepreneurial*

*Self-Efficacy*, Orientasi Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan para mahasiswa khususnya Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi institusi Pendidikan dalam merancang kurikulum ataupun program yang dapat meningkatkan dan mendorong mahasiswa menjadi wirausaha.